

Pendampingan Santri Dalam Meningkatkan Pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan Metode Ummi Di Desa Ciseureuh

Ismiati, Usep Setiawan

Program Studi Pendidikan Agama Islam, STAI DR. KH. EZ. Muttaqien Purwakarta
e-mail: iin032018@gmail.com, usepsetiawan83@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.52593/svs.03.1.05>

Naskah diterima: 07 April 2022, direvisi: 16 Januari 2023,
disetujui: 23 Januari 2023

Abstract

← Cambria, Bold, 10 pt

Keywords:

Learning Al-Qur'an,
PAR, Ummi . Method

Residents with children in public schools are dissatisfied with the religious education materials taught in schools, the fact that schools are only responsible for executing the curriculum, and the fact that religious education is only taught for two hours each week. Meanwhile, religious education serves as the foundation for all of their actions and values in the future. And the school that parents entrust with their children's education falls short of expectations. The method employed in this service is Participatory Action Research (PAR), which involves approaching the children and parents of the Ciseureuh Permai housing community as a research source and object. By observing, interviewing, and documenting the current difficulties in a descriptive and systematic manner, as well as related to the learning of the Qur'an.

The Ummi method's strengths and weaknesses are unique, making learning a difficulty. However, if there is a strong desire to succeed, the problem becomes a sacrifice in obtaining success. Another barrier to studying the Ummi method is that if there are students who do not enter or do not understand the lesson, the student must conduct drilling or special learning for the teacher so that the pupils truly understand and comprehend the material

Abstrak

← Cambria, Bold, 10 pt

Kata kunci:

Pembelajaran
AlQur'an, PAR, Metode
Ummi

Warga yang anaknya bersekolah umum merasa kecewa terhadap materi pendidikan agama yang diajarkan di sekolah tidak begitu diperhatikan dengan baik, sekolah hanya sebatas melaksanakan kurikulum saja, dan pendidikan agama di sekolah diajarkan hanya seminggu dua jam pembelajaran. Sedangkan pendidikan agama adalah dasar dari semua tingkah laku, moral bagi kehidupan mereka kelak Dan sekolah yang menjadi tumpuan orang tua bagi pendidikan anak-anak mereka tidak sesuai dengan harapan. Dalam pengabdian ini Metode yang digunakan Participation Action Research (PAR), dengan mengadakan pendekatan kepada anak-anak dan orang tua warga perumahan Ciseureuh Permai sebagai sumber dan objek penelitian. Melalui observasi, wawancara dan dokumentasi secara deskriptif dan sistematis tentang permasalahan yang ada, serta berhubungan dengan pembelajaran Al-Qur'an. Kelebihan dan kelemahan dalam metode Ummi merupakan suatu keunikan dan tantangan dalam pembelajaran, apabila ada kemauan dan dorongan untuk menuju keberhasilan maka tantangan adalah pengorbanan dalam mencapai kesuksesan. Kendala lain dalam pembelajaran metode Ummi apabila ada santri yang tidak masuk atau belum paham terhadap pembelajaran maka santri tersebut harus melakukan drilling atau pembelajaran khusus kepada pengajar, sehingga santri benar-benar paham dan mengerti dengan baik pembelajaran yang sedang diajarkan.

1. PENDAHULUAN

Warga perumahan Ciseureuh Permai RW.03/RT.06 desa Ciseureuh Kecamatan Purwakarta terdiri dari kurang lebih 75 kepala keluarga yang mempunyai bermacam-macam karakter, kondisi ekonomi sampai dengan agama yang dianut berbeda. Meskipun agama islam yang mendominasi dan agama selain islam hanya beberapa keluarga, kerukunan antar

warga tetap terjaga, begitupun dengan anak-anak mereka yang bersekolah secara heterogen, ada yang bersekolah formal, informal dan bahkan ada yang di pesantren.

Warga yang anaknya bersekolah formal merasa tidak puas terhadap materi pendidikan agama yang diajarkan disekolah yang tidak begitu diperhatikan dengan baik, sekolah hanya sebatas melaksanakan kurikulum saja, dan pendidikan agama di sekolah diajarkan hanya seminggu dua jam pembelajaran. Sedangkan pendidikan agama yang menjadi dasar dari semua tingkah laku, moral dan akhlak yang baik bagi kehidupan mereka kelak. Sekolah yang menjadi tumpuan orang tua bagi pendidikan anak-anak mereka tidak sesuai dengan harapan.

Dalam mengatasi hal tersebut sebagian orangtua menyekolahkan anaknya di madrasah terdekat serta sebagian belajar membaca Al-qur'an di masjid Ar-Roudhah yang bertujuan buat memberi tambahan perihal pendidikan islam, khususnya pada pembelajaran Al-qur'an, dan mereka berkeinginan agar putra-putri mereka dapat belajar Al-qur'an secara baik serta benar. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Masitoh et al., 2021) yg diperkuat Tabroni (2021, 114) bahwa orangtua wajib mampu membagi aktivitas saat berada di rumah dan luar rumah serta mampu menganalisa, menemukan serta membantu meningkatkan potensi anak pada tempat tinggal, orang tua berusaha mengesampingkan kesibukan kerja jika berada di tempat tinggal

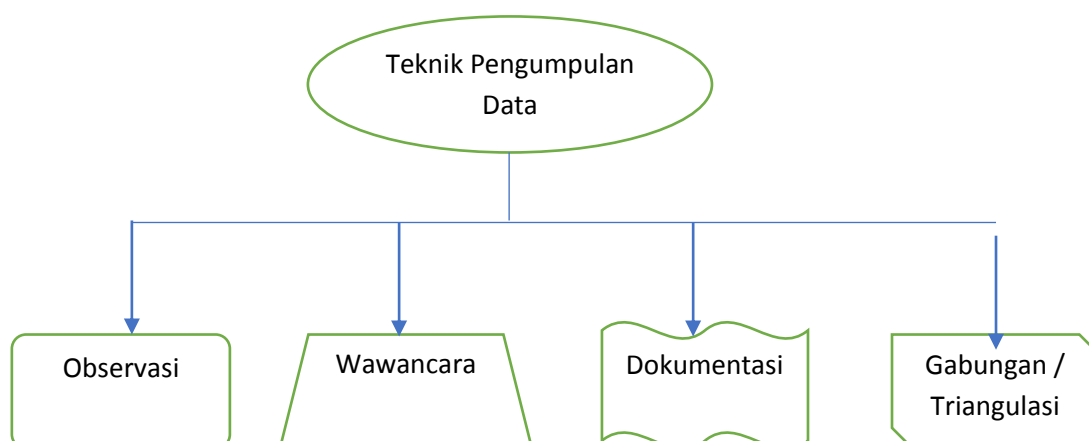
Dari hasil kegiatan wawancara dengan bunda Susi bahwa anak-anak di Perumahan Ciseureuh masih sebagian besar yang belum piawai membaca al-qur'an secara tartil, malahan ada anak yang belum mampu membaca Al-qur'an samasekali. Melihat fenomena tersebut peneliti terdorong untuk mencari solusi bagaimana agar permasalahan tersebut dapat teratasi. dan perlu adanya tindakan dalam memajukan bimbingan dalam membaca Al-Qur'an di perumahan Ciseureuh permai dengan terstruktur dan sistematis. dalam hal ini peneliti mengangkat judul "Pendampingan Santri dalam Meningkatkan Pembelajaran Al-Qur'an menggunakan Metode Ummi di Desa Ciseureuh".

Dalam pengabdian ini peneliti memfokuskan permasalahan, pertama, tentang makna penting dalam mempelajari Al-Qur'an. Kedua Bagaimana cara agar anak-anak di perum Ciseureuh dapat membaca Al-Qur'an sesuai kaidah. Ketiga Untuk meningkatkan motivasi anak-anak perum Ciseureuh ketika mempelajari Al-Qur'an.

2. METODE

Dalam pengabdian ini Metode yang digunakan Participation Action Research (PAR), dengan mengadakan pendekatan kepada anak-anak dan orang tua warga perum Ciseureuh sebagai sumber dan objek penelitian. Melalui observasi, wawancara dan dokumentasi secara deskriptif dan sistematis tentang permasalahan serta yang berhubungan dengan pembelajaran Al-Qur'an.

Teknik pengumpulan data agar menjadi sistematis dan lebih mudah dalam menganalisis, peneliti mengacu kepada skema di bawah ini :



Pengumpulan data dilakukan dengan pendekatan kepada masyarakat perum Ciseureuh permai melalui wawancara dan bertanya langsung pada anak-anak serta orangtua tentang pembelajaran Al-qur'an pada perum Ciseureuh Permai. Menurut sebagian masyarakat, mereka belum puas terhadap pembelajaran di perumahan Ciseureuh karena pembelajaran Al-qur'an belum terstruktur jelas, antara pengajar Al-qur'an, koordinator DKM serta ketua RT belum terdapat kolaborasi yg baik terhadap aktivitas pembelajaran. sebagai akibatnya pembelajaran Al-qur'an tidak berjalan secara optimal, hal ini mengakibatkan sebagian warga menyekolahkan anaknya ke madrasah di luar perumahan ciseureuh, supaya putra-putri mereka bersungguh-sungguh dalam mempelajari Al-qur'an.

Sesuai permasalahan tersebut peneliti melakukan pengabdian dengan mengajar di masjid Ar-Raudhah pada bulan Maret 2022, yang melibatkan anak-anak warga perum Ciseureuh, dengan menerapkan metode Ummi pada pembelajaran. Yang bertujuan supaya anak-anak warga perumahan Ciseureuh Permai RT.06/RW.03 Ciseureuh bisa belajar Al-qur'an secara tartil.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam menangani permasalahan peneliti menggunakan beberapa tahapan, pertama peneliti membuat perencanaan tindakan bagaimana dalam mengatasi permasalahan tersebut, selanjutnya melakukan tindakan dengan berkolaborasi kepada warga perum Ciseureuh, membahas tentang permasalahan yang ada, dengan mengadakan wawancara dan observasi sehingga menjadi data yang perlu di refleksi. Dengan refleksi peneliti dapat menetapkan apa yang perlu di perbaiki dalam pembelajaran.

Sebelum melakukan tindakan, peneliti membuat data dengan mengevaluasi kemampuan anak-anak perum pada saat membaca Qur'an, apakah perlu perbaikan dan bimbingan yang serius, dengan beberapa kriteria, Baik, Cukup serta Kurang baik, seperti dalam tabel berikut :

Tabel 1. Rekapitalusi data kemampuan membaca sebelum tindakan

Kriteria	Jumlah anak	Persentasi
Baik	5	25%
Cukup	7	35%
Kurang baik	8	40%
	20	100%

Analisis pertama pada tabel 1 menunjukkan bahwa kemampuan anak saat melafalkan Al-Qur'an secara baik sebelum tindakan 25%, kemampuan membaca cukup 35% serta yg kurang baik 40%. Hal tersebut menunjukkan bahwa kecakapan anak-anak pada saat membaca Al-Qur'an di lingkungan Perum Ciseureuh di kategorikan kurang baik, akibatnya perlu penanganan yang serius. Hal ini ditimbulkan karena kebanyakan masyarakat perumahan menyekolahkan anaknya pada sekolah formal menyebabkan pembelajaran Al-qur'an jadi terabaikan, apalagi jika kedua orangtuanya sibuk bekerja. Sedangkan Al-Qur'an menjadi pedoman umat dalam kehidupan, menjadi penuntun dalam jalan kebenaran serta kebaikan menjadi terabaikan. Seharusnya pendidikan Al-qur'an dilakukan sejak dini, supaya isi kandungan Al-qur'an dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga setelah dewasa akhlak dan perilaku mereka permanen terjaga dan tidak terjerumus kepada pergaulan yang menyesatkan

Mengacu kepada permasalahan tadi, peneliti berusaha mengambil tindakan dalam pembinaan belajar Al-qur'an di perumahan Ciseureuh Permai. Serta bagaimana cara menjelaskan pada orangtua santri bahwa peneliti menerapkan metode Ummi pada pembelajaran. Alasan peneliti memakai pembelajaran Ummi pada pendidikan Al-qur'an sebab menurut peneliti metode Ummi lebih praktis, menyenangkan serta menyentuh dan sudah terstruktur dengan baik. Menurut Hernawan (2018) menegaskan bahwa metode Ummi merupakan pendidikan belajar Al-qur'an dengan tartil yaitu mentajwidkan alfabet -hurufnya

serta mengetahui tempat waqaf.

Metode ini telah digunakan sejak tahun 2011, Ummi Foundation yang berada di Surabaya menjadi pelopor dalam pembentukan metode ini dengan visi melahirkan generasi qur'ani yang terdepan. Dalam pembelajarannya menggunakan kitab yang dibukukan oleh Masruri bersama Yusuf yang terdiri dari,

- 1) Materi jilid I mempelajari tentang, pengenalan huruf tunggal (hijaiyah), pengenalan huruf tunggal berkharat fathah, membaca 2-3 huruf tunggal berkharakat fathah.
- 2) Materi jilid II mempelajari tentang, pengenalan harakat kasrah dan dhommah, fathahtayn, kasrotayn dhammatayn, pengenalan huruf sambung alif sampai ya, pengenalan angka arab 1-99.
- 3) Materi jilid III mempelajari tentang, pengenalan tanda baca panjang (mad wajid muttasil dan mad jaiz munfasil).
- 4) Materi jilid IV mempelajari tentang, pengenalan huruf yang disukun ditekan membacanya, pengenalan tanda tashdid/shiddah di tekan membacanya, membedakan cara membaca huruf-huruf seperti tha, sin dan shin yang disukun, 'ain, hamzah dan kaf yang disukun, Ha, kha, ha yang disukun.
- 5) Materi jilid V yang mempelajari tentang pengenalan cara membaca waqaf/mewaqafkan, pengenalan bacaan idgham bighunnah, pengenalan bacaan iqlab, pengenalan cara membaca lafadz Allah (tafhim/tarqiq).
- 6) Materi jilid VI mempelajari tentang pengenalan bacaan qalqalah (mantul), pengenalan bacaan idgham bilaghunnah, pengenalan tanda waqaf/washal, cara membaca nun'iwad, diawal ayat dan ditengan ayat, membaca ana, na-nya dibaca pendek. dan jilid garib dan tajwid yang saling berkaitan.

Masruri & dkk (2007) dalam kitab Ghoribul Qur'an membahas tentang bacaan-bacaan ghorib seperti bacaan Ana, Na-nya dibaca pendek dan hati-hati ketika membaca Al-qur'an. Sedangkan pokok bahasan dalam Tajwid yaitu menelaah bacaan tajwid dari, hukum nun dalam bertasydid, idghom, lafadz Allah, Qolqolah, Idzhar dan sebagainya.

Spears dalam Yamin (2015) menegaskan mencari ilmu dimulai dengan kegiatan mengamati selanjutnya membaca lalu meniru dan mencoba sendiri serta mendengarkan kemudian mengikuti perintah, hal tersebut sesuai ketika metode Ummi dilakukan dalam pembelajaran.

Yamin M. (2015,88) prinsip-prinsip dalam mencari ilmu adalah, a) harus mempunyai tujuan yang nyata dan b) bersifat dinamis, c) memberikan pengertian dalam belajar lebih utama dibandingkan hafalan, d) harus terus menerus ketika belajar, e) Belajar harus kemauan dari diri sendiri, f) Keberhasilan dalam belajar disebabkan oleh beberapa faktor, g) Totalitas dalam belajar, h) Dalam belajar memerlukan metode yang sesuai, i) Belajar adalah kemampuan untuk memahami intisari pelajaran, j) Belajar adalah suatu tantangan dalam mencapai keberhasilan.

Dalam pembelajaran metode Ummi Foundation menggunakan 10 pilar (Hernawan,2018,29), 1) Goodwill Managemen, pembelajaran metode Ummi dilaksanakan menggunakan dukungan ketua Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) yg berpartisipasi pada menyediakan wahana dan prasarana pada proses pembelajaran. 2) Sertifikasi pengajar, menjadi pengajar harus mengikuti pembelajaran tahsin, tashih serta sertifikasi. 3) Pembelajaran yg baik serta sah, aplikasi pembelajaran selama 60 mnt, yg terdiri dari lima mnt pembukaan, 10 mnt murojaah hafalan, peraga selama 10 mnt, selanjutnya baca simak 30 mnt, lima mnt penutup. 4) Sasaran jelas dan Terukur, santri yang lulus harus menyelesaikan pembelajaran dari jilid 1 hingga menggunakan jilid 6, di tambah Garib dan Tajwid, serta mempunyai hafalan minimal juz 30. 5) Mastery Learning yg Konsisten, jika santri belum menguasai membaca Al-qur'annya maka dilakukan drilling yaitu pembelajaran secara spesifik terhadap santri yang belum baik bacaannya. 6) Waktu pembelajaran yang Memadai, waktu pembelajaran yg sudah ditentukan metode Ummi ialah 60 mnt setiap sesi

pembelajaran. 7) Rasio guru serta peserta didik yg Proporsional, pelaksanaan metode Ummi menggunakan perbandingan 1:15, rasio pengajar dengan santri yang proposional akan efektif. Jika peserta didik tidak lebih dari 15 santri. 8) Kontrol Internal dan Eksternal, pengawasan pada pembelajaran dilakukan oleh koordinator DKM langsung. 9) Progress Report peserta didik, Hasil penilaian yg dilakukan pengajar atau Progress report siswa dilakukan setiap pertemuan. 10) koordinator pengajar Al-quran yang handal, pada metode Ummi, koordinator pengajar Al-qur'an yang handal sangat diperlukan dalam membuat perencanaan, aplikasi, dan evaluasi pembelajaran.

Jika 10 pilar Ummi foundation dilaksanakan secara baik dan benar, maka pembelajaran dengan menggunakan metode Ummi akan berjalan sinkron dengan tujuan yaitu dapat melafalkan Al-qur'an secara tartil. Menerapkan metode Ummi dalam pembelajaran ada kelebihan serta kekurangannya, yaitu sebagai berikut :

- a. Keunggulan pengajaran metode Ummi yaitu, 1) Terdapat 10 pilar, bila dilaksanakan secara baik akan membuat pembelajaran yg kondusif dan santri bisa melafalkan Al-qur'an secara tartil. 2) Materi yg terstruktur dari jilid 1 hingga 6, jilid garib serta Tajwid yg saling berkaitan, sehingga siswa mudah mempelajarinya dan mengetahui aturan bacaan tajwid serta bacaan asing (garib). 3) Pembelajaran sistematis dan alokasi waktu 60 mnt, terdiri dari pembukaan 5 mnt, murojaah 10 mnt untuk hafalan, 10 mnt digunakan dalam pembacaan peraga sesuai jilid yang diajarkan, 30 mnt untuk menyimak serta lima mnt untuk mengakhiri pembelajaran. 4) Melaksanakan pembelajaran menggunakan direct method, repetition serta kasih sayang bunda dalam mengajar anaknya. 5) Menerapkan supervisi yg ketat serta penilaian yang berkesinambungan.
- b. Kelemahan Metode Ummi antara lain, 1) Pelaksanaan mengajar membutuhkan guru yang profesional tetapi pengajar profesional masih sedikit. 2) dalam mengajar metode Ummi wajib memiliki sertifikat berasal dari Ummi Foundation. 3) Membutuhkan dana yg besar. 4) Membutuhkan waktu kira-kira dua hingga 4 tahun dalam menghasilkan santri yg fashih

Keunggulan dan kelemahan metode Ummi ialah suatu keunikan serta tantangan pada pembelajaran, apabila ada kemauan serta dorongan buat menuju keberhasilan. Tantangan artinya pengorbanan dalam mencapai kesuksesan. Namun kendala lain pada pembelajaran metode Ummi apabila ada santri yg tidak masuk atau belum paham terhadap pembelajaran maka santri tersebut wajib melakukan drilling atau pembelajaran spesifik kepada pengajar, sehingga santri benar-benar paham serta mengerti pembelajaran yg sedang diajarkan.

Tahap selanjutnya peneliti menerapkan metode Ummi saat pembelajaran, melalui pelatihan, pembiasaan serta motivasi sehingga pembelajaran menjadi efektif dan menyenangkan. Bimbingan qur'an dilaksanakan setiap hari Senin sampai dengan hari Kamis jam 4 sore selama tiga minggu yang terdiri 20 santri, sebab sebagian anak-anak perum Ciseureuh setelah sekolah formal mereka bersekolah di madrasah yg letaknya tidak jauh dari perumahan serta sebagian orang tua memasukkan anaknya ketempat les matematika, personal komputer, tari dan sebagainya, mereka menduga bahwa pembelajaran Al-qur'an tidak begitu penting sehingga diabaikan. Dan sebagian warga beralasan kalau mereka keberatan harus mengeluarkan dana untuk membeli buku materi dari Ummi Foundation, bahkan setiap sore mereka membiarkan anak-anak mereka bermain-main di depan masjid sehingga mengganggu para santri yang sedang belajar, saat anak-anak tersebut di ajak belajar qur'an mereka menolak dengan alasan sudah capek pulang dari les dan tidak punya buku ummi dalam belajar.



Gambar 1. Pelatihan pembelajaran Al-qur'an dengan metode Ummi

Pengabdian dijalankan semaksimal mungkin, meskipun hanya sebagian yg mengikuti panduan belajar qur'an melalui metode Ummi namun mereka tetap antusias sebab mereka belajar menggunakan metode baru, walaupun di awalnya mereka kurang paham serta canggung sebab merasa tidak sinkron terhadap pembelajaran sebelumnya. Tetapi dengan kesabaran dan pemberian motivasi yang terus menerus kepada para santri, belajar qur'an mulai ada peningkatan walaupun masih dibawah 100%. Bimbingan membaca qur'an yang dilaksanakan selama 4 kali dalam seminggu secara tak langsung melatih serta membiasakan para santri untuk memakai metode Ummi, sehingga para santri terbiasa dan tak asing lagi pada pembelajaran serta pembelajaran jadi bermakna. David Ausebel yang dipertegas oleh Yamin (2015,121) bahwa meaningful learning atau belajar bermakna adalah suatu proses yang mengaitkan gosip yg baru dengan konsep yg relevan. syarat supaya belajar menjadi bermakna yaitu , 1) Materi pembelajaran wajib berpotensi supaya pembelajaran jadi bermakna, 2) siswa yang belajar wajib mengetahui bahwa tujuan pembelajaran bermakna, materi yg diajarkan telah terkonsep dengan baik.

Pembelajaran dilaksanakan selama 60 mnt sinkron sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh ummi Foundation, menggunakan tahapan-tahapan berikut, a) lima mnt persiapan serta membaca do'a, b) Sepuluh mnt hapalan juz amma, c) Klasikal (menggunakan alat peraga) 30 mnt, d) Tiga puluh mnt menyimak bacaan secara individu, e) lima mnt do'a penutup. Tahap ketiga peneliti mengevaluasi serta menilai setiap santri pada pembelajaran, apakah bacaan al-qur'an sudah tartil atau perlu perbaikan, dengan penilaian sebagai berikut

Tabel 2. Daftar Konversi Nilai Pengajaran Al-qur'an Metode Ummi

Nilai	Konversi	Kesalahan	Keterangan
90-100	A/A+	0	Naik ke halaman berikutnya
85	B+	-1	Naik ke halaman berikutnya
80	B	-2	Naik ke halaman berikutnya
75	B-	-3	Naik tapi diulang dulu halaman tsb
70	C+	-4	Belum boleh dinaikkan/diulang lagi
65	C	-5	Belum boleh dinaikkan/diulang lagi
60	C-	-6	Belum boleh dinaikkan/diulang lagi
<60	D	-7	Belum boleh dinaikkan/diulang lagi

Mengacu kepada penilaian tersebut, maka diperoleh data selama 3 (tiga) minggu pembelajaran, hasil pembelajaran dapat dilihat melalui data di bawah ini :

Tabel 3. Rekapitalusi data kemampuan membaca sesudah tindakan

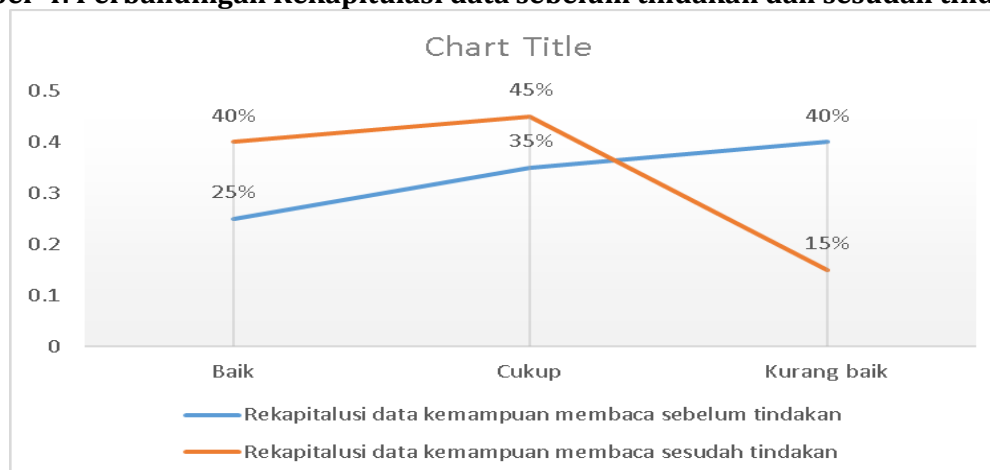
Kriteria	Jumlah santri	Persentasi
Baik	8	40%
Cukup	9	45%
Kurang baik	3	15%
	20	100%

Berhubung empat (4) santri tertinggal dalam pembelajaran karena tidak masuk dan belum paham dalam membaca qur'an maka dilakukan drilling, bimbingan secara khusus kepada pengajar dengan mengulang materi yang tertinggal. Setelah dilakukan drilling tiga santri masih kurang baik bacaannya dengan nilai c dan c- maka ketiga santri tersebut belum boleh di naikan harus mengulang halaman yang belum paham sampai benar-benar mengerti. Sedangkan satu santri yang mengulang dengan nilai B- boleh naik dengan mengulang materi telah di berikan dan materi yang akan di berikan secara baik. Hal tersebut dilakukan agar para santri lebih paham serta mempunyai kesadaran sendiri bahwa pendidikan qur'an itu sangat penting bagi seorang muslim.

Apabila santri tidak melakukan drilling maka santri tidak dapat naik ke jilid selanjutnya, ketika diadakan evaluasi santri tersebut tidak lulus dan harus mengulang materi yang tertinggal dengan sebaik-baiknya hingga santri fasih dalam pelapalan.

Gambar 2. Drilling kepada santri yang tertinggal pembelajaran



Tabel 4. Perbandingan Rekapitulasi data sebelum tindakan dan sesudah tindakan

Dalam tabel 4 hasil tindakan sesudah menggunakan metode Ummi menunjukkan peningkatan, keahlian membaca secara baik sebesar 40%, yg membacanya cukup baik 45% dan yang kurang baik sebanyak 15%. Berdasarkan hasil yg dicapai ada kenaikan 15% melafalkan qur'an dengan baik, kenaikan 10% melafalkan dengan kategori cukup dan kenaikan 25% kepada santri yang pelafalannya kurang baik setelah diadakan tindakan dengan menggunakan metode Ummi. Hal tersebut membuat para santri menjadi lebih tertarik dan bersemangat mempelajari Qur'an.

Bimbingan membaca al-qur'an terhadap santri perumahan Ciseureuh permai RT.06/RW.03 di desa Ciseureuh meskipun belum mencapai 100% namun ada peningkatan dalam pelafalan Qur'an. Jika dilanjutkan menjadi program pada kegiatan pembelajaran Al-quran maka dalam waktu dua atau 4 tahun semua anak-anak perum Ciseureuh dapat membaca Al-qur'an secara tartil. Menurut narasumber salah satu orangtua santri yang diwawancarai bahwa selama pandemi anak-anak tidak ada kegiatan, mereka berada dirumah tetapi hanya bermain gadget sesudah sekolah daring, setelah diadakan bimbingan belajar qur'an anak-anak menjadi antusias untuk pergi ke masjid. Dan berkeinginan kegiatan program ini berkelanjutan sehingga mereka tidak perlu menyuruh anaknya untuk belajar qur'an diluar perumahan.

Berikut hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, Wijayanti Handayani dengan judul "Dampak Pembelajaran Ghorib Terhadap keFasihannya Membaca Al-qur'an pada Asrama XIV Hidayatul Qur'an Pondok Pesantren Darul 'Ulum Peterongan Jombang," menganalisis bahwa pembelajaran dengan metode Ummi mengkategorikan baik. Hal ini dapat di lihat dari data persentasi sebanyak 81,12%.

Hasil penelitian Lusi Kurnia Wijayanti menggunakan judul "Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-qur'an di Orang Dewasa buat meningkatkan Kemampuan Membaca Al-qur'an di forum Majelis Qur'an Madiun." Menyatakan bahwa pembelajaran Al-qur'an pada orang dewasa mengalami peningkatan yg baik, pembelajaran dilakukan selama 3 kali pada seminggu.

Hasil penelitian Didik Hermawan dengan judul "Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-qur'an" menganalisis bahwa SDU Daar El-Dzikir serta SDIT insan Kamil sinkron dengan pendidikan dan menghatamkan delapan puluh sembilan santri dengan 3 kali khatam begitupun dengan SDIT insan Kamil menghatamkan delapan puluh tujuh santri dengan 2 kali khataman

Mengacu kepada peneliti di atas, dengan menerapkan metode Ummi ada peningkatan yang sangat signifikan dalam melafalkan qur'an, metode tersebut dapat diterapkan kepada ana-anak, remaja maupun orang dewasa bahkan terhadap orang yang belum mengerti tentang qur'an.

4. KESIMPULAN ← Cambria, Bold, 11 pt

Bimbingan belajar qur'an terhadap anak-anak masyarakat perum Ciseureh dilaksanakan selama 3 minggu dengan pertemuan pembelajaran 4 kali perminggu. Bimbingan membaca qur'an menerapkan metode Ummi diajarkan secara bertahap, pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, keterampilan atau latihan, evaluasi dan penutup serta 10 pilar dalam pembelajaran. Kelebihan serta kelemahan dalam metode Ummi ialah suatu keunikan dan tantangan dalam pembelajaran, apabila ada kemauan dan dorongan buat menuju keberhasilan. Tantangan artinya pengorbanan untuk mencapai kesuksesan. Hambatan sewaktu bimbingan membaca qur'an dengan metode Ummi yaitu jika terdapat santri yg tidak masuk atau terlambat maka guru tidak dapat mengulanginya sebab setiap pembelajaran telah ditentukan waktunya masing-masing, sehingga peserta didik yang tertinggal dalam pembelajaran wajib drilling melakukan bimbingan khusus dengan pengajar.

Hasil tindakan sesudah menggunakan metode Ummi menunjukkan peningkatan, keahlian membaca secara baik sebesar 40%, yg membacanya cukup baik 45% dan yang kurang baik sebanyak 15%. berdasarkan hasil yg dicapai metode Ummi sinkron dalam menaikkan pembacaan Al-qur'an secara tartil pada perumahan Ciseureuh Permai Purwakarta. Jika dilanjutkan menjadi program pada kegiatan pembelajaran Al-quran maka dalam waktu dua atau 4 tahun semua anak-anak perum Ciseureuh dapat membaca Al-qur'an secara tartil, metode Ummi dapat diterapkan kepada ana-anak, remaja maupun orang dewasa bahkan terhadap orang yang belum mengerti tentang Al- qur'an.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terimakasih pada Bapak Lurah Ciseureuh yang telah memberi ijin melaksanakan KPM di desa Ciseureuh, Dosen pembimbing yg telah menyampaikan bimbingan kepada penulis dan warga Perumahan Ciseureuh Permai Purwakarta serta seluruh pihak yang membantu dalam kegiatan KPM ini.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal

- Abdul Rahmat, M. (2020). *model PARTICIPATION ACTION RESEARCH dalam PEMBERDAYAAN masyarakat. Jurnal Ilmu Pendidikan Nonforma*, 64-65.
- Hernawan D. (2018). Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an. *Jurnal Study Islam*, 19 (1), 29-33
- Jannah, U. H. (2017). Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Alquran pada Santri. *Jurnal Pendidikan Islam (E-ISSN: 2550-1038)*, 1 (2) .
- Minawati, R. &. (2020). MODEL PARTICIPATION ACTION RESEARCH. : *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*
- Tabroni, Purnamasari. (2022). Kajian Yasinan Mingguan Dalam membina Karakter Masyarakat Pada Masa Covid-19 Di Perumahan Lebak Kinasih Purwakarta. *Jurnal Sivitas*, 5.

Buku

- Masruri. (2011). Modul sertifikasi pengajar Al-qur'an Metode Ummu. Surabaya: CV. Ummi Media Center.
- Masruri. (2007). *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an Ghoribul Qur'an*. Surabaya: CV. Ummi Media Center.
- Tabroni. (2022). *Buku Ajar Model Dan Strategi Konflik Dalam Rumah Tangga*. Jawa Tengah: Eurika Media Aksara.

Yamin, M. (2015). *Teori Dan Metode Pembelajaran*. Jatim: Madani.

Skripsi

Handayani, Wijayanti. “Efek Pembelajaran Ghorib Terhadap Kefasihan Membaca Al-Qur’an pada Asrama XIV Hidayatul Qur’an PondokPesantren Darul „Ulum Peterongan Jombang,” (Skripsi, Universitas Pesantren Tinggi Darul „Ulum Jombang. 2016).

Wijayanti, Lusi Kurnia. “Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran AlQur’an pada Orang Dewasa buat meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an di Lembaga Majelis Qur’an Madiun,” (Skripsi, UniversitasIslam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016).

SIVITAS